

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian dalam Pembangunan Nasional Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan peternak. Hal ini dibuktikan dengan laju pertumbuhan yang selalu positif dan kontribusi yang cenderung meningkat. Sapi potong merupakan sumber penghasil daging terbesar kedua di Indonesia setelah ayam. Daging sapi merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ketahanan pangan nasional, terutama ketahanan pangan asal ternak. Selain mengandung gizi yang tinggi, daging sapi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Ditjen Peternakan, 2013).

Daerah Kinali Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam dan memiliki populasi ternak yang besar. Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Pasaman Barat (2018) populasi sapi potong di Kecamatan Kinali pada tahun 2018, sebanyak 6.790 ekor sapi dari 2.185 peternak (KK).

Pola usaha peternakan sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat masih bersifat tradisional. Kinali merupakan salah satu sentra pengembangan ternak sapi potong. Pada umumnya, ternak sapi potong digunakan sebagai sumber tenaga kerja bagi petani untuk membajak sawah, dan sebagai sumber tabungan di bidang peternakan.

Disamping itu, peternak di daerah Kinali memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sangat rendah, hal ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat

produktivitas ternak sapi. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam pemeliharaan ternak.

Aspek teknis merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak dalam pemeliharaan ternak, dikarenakan hal tersebut berkaitan dengan perilaku peternak dalam penerapan teknologi beternak. Pemerintah melalui Ditjen Peternakan telah menerbitkan suatu pedoman mengenai penerapan aspek peternakan dengan memberikan penilaian untuk setiap aspek, hal ini digunakan untuk peningkatan tatalaksana pemeliharaan oleh peternak tradisional kearah yang lebih baik dan menguntungkan.

Ditjen Peternakan (1992) menyatakan bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas ternak meliputi; aspek teknis yang terdiri dari: bibit, pakan ternak, perkandangan, pemeliharaan dan pengendalian penyakit. Disamping itu, peran peternak sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha peternakan. Untuk itu diperlukan penerapan aspek teknis dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku peternak.

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong Di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ditjen Peternakan (1992).

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak sapi potong di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peternak dan Puskeswan Kecamatan Kinali dalam hal aspek teknis pemeliharaan sapi potong.

